

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (Persero), Tbk. Sebelum dan Sesudah Merger dengan menggunakan metode RGEC, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dalam kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger jika dilihat dari profil risiko atau risk profile. Dalam mengatasi risiko kredit dengan menggunakan rasio Non Performing Finance (NPF), terjadi perbaikan yang mencolok setelah merger. Setelah melalui proses penggabungan, Bank Syariah Indonesia berhasil mencapai tingkat risiko kredit yang lebih baik daripada sebelumnya, yang dibuktikan dengan peringkat komposit 1 dengan predikat "Sangat Sehat". Selain itu, dalam mengatasi risiko likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), juga terdapat perbedaan. Setelah merger Bank Syariah Indonesia memiliki rasio likuiditas lebih baik dibanding saat sebelum merger. Namun, jika dilihat dari peraturan Bank Indonesia, periode sebelum dan setelah merger belum mampu memenuhi batas minimum FDR yaitu sebesar 80%.
2. Tidak terdapat perbedaan dalam kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger jika dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG). Keduanya memiliki peringkat yang sama yaitu komposit 2 dengan predikat "Baik", yang menunjukkan bahwa keduanya telah melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik.
3. Setelah melakukan merger, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia jika dilihat dari faktor earnings yang diukur dengan rasio Return on Asset (ROA). Bank Syariah Indonesia berhasil mencatatkan nilai ROA yang lebih baik setelah merger dibandingkan sebelumnya, yang ditunjukkan dengan peringkat komposit 1 dengan predikat "Sangat Sehat". Meskipun baru berumur dua tahun, Bank Syariah Indonesia

berhasil membuktikan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang mengesankan.

4. Setelah dilakukan merger, Bank Syariah Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan jika dilihat dari faktor permodalan yang diukur menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank Syariah Indonesia berhasil mencatatkan nilai CAR yang lebih baik setelah merger dibandingkan dengan sebelumnya, dan menduduki peringkat komposit 1 dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank Syariah Indonesia pasca merger memiliki kemampuan yang kuat untuk menghadapi kemungkinan risiko kerugian.
5. Dampak positif dari penggabungan Bank Syariah Indonesia yaitu mampu mencatatkan kinerja yang unggul sehingga Bank Syariah Indonesia mampu menjadi *leader* dalam sector perbankan syariah untuk meningkatkan pangsa pasarnya guna mendukung industri halal di Indonesia. Keberhasilan ini tercermin dari kinerja keuangannya yang mencakup pertumbuhan total aset, rasio permodalan, penyaluran pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, tingkat pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) juga berhasil ditekan dengan efektif.

V.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (Persero), Tbk. sebelum dan sesudah merger, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Beberapa indikator seperti NPF, FDR, ROA dan CAR menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan setelah dilakukan merger karena adanya peningkatan yang cukup signifikan pada rasio FDR, ROA dan CAR yang mengindikasikan peningkatan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan pada saat sebelum merger. Selain itu, terdapat penurunan yang cukup signifikan pada rasio NPF, yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan mengurangi jumlah kredit macet. Namun, pada indikator GCG belum terlihat perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah merger sehingga Bank Syariah Indonesia masih memiliki aspek yang perlu ditingkatkan dalam hal tata kelola perusahaan sehingga proses merger ini menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis berikutnya yang tertarik untuk melakukan penulisan karya ilmiah yang serupa, disarankan untuk mengembangkan penulisan dengan memperpanjang periode pengamatan agar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dapat diketahui untuk jangka waktu yang lebih luas atau panjang. Dengan melibatkan data dari periode pengamatan yang lebih lama, penulis dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan dan tren kinerja keuangan bank setelah merger. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang dampak proses penggabungan terhadap kinerja bank.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa hasil penulisan karya ilmiah ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat dalam memilih bank syariah berdasarkan kinerja keuangan mereka. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi oleh bank dan memilih bank yang memiliki kinerja keuangan yang solid dan dapat diandalkan.